

## Penyuluhan Perpajakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Dalisodo

Ahmad Mukoffi<sup>1\*</sup>, Yayuk Sulistiyowati<sup>2</sup>, Luh Dina Ekasari<sup>3</sup>, Willy Trihardianto<sup>4</sup>, Sukarno Himawan Wibisono<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Tribhuwana Tunggadewi, Malang

Diterima: 26-08-2022	Direvisi: 28-08-2022	Disetujui: 30-08-2022	Dipublikasi: 31-08-2022
----------------------	----------------------	-----------------------	-------------------------

### Abstract

*MSMEs were one of the contributors to the resilience of the national economy during the 1998 crisis and absorbed a large number of informal workers, so they received government attention and guidance, especially in the field of taxation. However, due to weak access to information, most of MSMEs do not understand the benefits of fulfilling tax obligations, the methods to pay taxes, and the risks of ignoring the Government Regulations on Tax. MSME actors in Dalisodo Village are growing quite rapidly in numbers. Most of the businesses are in the field of plantations, dairy cows, and home businesses such as shops, stalls, and food businesses. However, their ability to manage finances is still very limited. Most of MSME actors in Dalisodo do not have financial reports, NPWP (Taxpayer Identification Number), and understanding of taxes.*

**Keywords:** tax, MSMEs, financial report

### Abstrak.

UMKM merupakan salah satu penyumbang daya tahan ekonomi nasional saat krisis tahun 1998 dan menyerap banyak tenaga kerja informal, sehingga memperoleh perhatian dan pembinaan pemerintah khususnya di bidang perpajakan. Namun, karena akses informasi yang lemah oleh UMKM, pada umumnya mereka belum tentu mengerti dan memahami tentang manfaat pemenuhan kewajiban perpajakan, bagaimana cara dan metode yang harus dilakukan dalam memenuhinya, dan risiko yang dapat dihadapi apabila UMKM mengabaikan Peraturan Pemerintah dimaksud. Pelaku usaha UMKM di Desa Dalisodo berkembang cukup pesat. Sebagian besar usaha yang mereka geluti adalah usaha di bidang perkebunan, sapi perah, dan usaha rumahan seperti toko, warung, dan usaha makanan. Meskipun demikian, kemampuan mereka dalam mengelola keuangan masih sangat terbatas. Hampir sebagian besar dari para pelaku usaha di Desa Dalisodo belum memiliki catatan keuangan/laporan keuangan sehingga mereka juga belum memiliki NPWP dan pemahaman tentang pajak.

**Kata kunci:** perpajakan, UMKM, laporan keuangan

### Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu napas ekonomi masyarakat Indonesia, karena sektor UMKM ini paling banyak menyedot tenaga kerja dan paling banyak digeluti masyarakat Indonesia. UMKM mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Karakteristik UMKM, utamanya sektor mikro, kecil, dan menengah didominasi oleh aktivitas usaha informal yang tidak melakukan pelaporan keuangan secara detail, berbasis kas, dan tidak *bankable* (tidak memiliki agunan). Hampir di seluruh Indonesia, UMKM merupakan kegiatan ekonomi yang paling menonjol dan

---

\* Penulis korespondensi  
Email: unitriahmadmukoffi@gmail.com

paling banyak jenis kegiatannya termasuk kegiatan di pasar-pasar tradisional maupun kegiatan bisnis rumahan.

UMKM merupakan salah satu penyumbang daya tahan ekonomi nasional saat krisis tahun 1998 dan menyerap tenaga kerja informal yang banyak, sehingga memperoleh perhatian dan pembinaan pemerintah khususnya di bidang perpajakan. Namun karena akses informasi yang lemah oleh UMKM, pada umumnya mereka belum tentu mengerti dan memahami tentang manfaat pemenuhan kewajiban perpajakan, bagaimana cara dan metode yang harus dilakukan dalam memenuhinya dan risiko yang dapat dihadapi apabila UMKM mengabaikan Peraturan Pemerintah. Kemampuan pemahaman tentang pentingnya melakukan pembukuan dan pemenuhan kewajiban perpajakan UMKM yang rendah ini mengakibatkan perkembangan usaha kecil ini sangat lambat karena akses terhadap informasi dan permodalan yang juga lemah.

Saat ini pemerintah telah memulai banyak upaya untuk menyadarkan para pelaku UMKM untuk membayar pajak, karena selama ini fokus penagihan pajak masih berpusat pada usaha-usaha dengan skala besar. Banyak faktor yang membuat para pelaku UMKM tidak membayar pajak atau tidak mengetahui proses pembayaran pajak serta pengurusannya. Salah satunya adalah sulitnya menghitung besaran pajak yang harus mereka tanggung, pemahaman wajib pajak terhadap perpajakan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak itu sendiri (Julianto, 2017). Pajak merupakan iuran dari rakyat kepada negara (iuran berupa uang bukan barang) berdasarkan undang-undang dengan tanpa jasa timbal balik atau kontraprestasi dari negara secara langsung. Pajak dapat digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, yakni pengeluaran-pengeluaran bagi masyarakat luas (Mardiasmo, 2011).

Pelaku usaha UMKM di Desa Dalisodo berkembang cukup pesat. Sebagian besar usaha yang mereka geluti adalah di bidang perkebunan, sapi perah, dan usaha rumahan seperti toko, warung, dan usaha makanan. Namun, kemampuan mereka dalam mengelola keuangan masih sangat terbatas. Hampir sebagian besar dari para pelaku usaha tersebut belum memiliki catatan atau laporan keuangan, sehingga mereka belum memiliki NPWP dan pemahaman tentang pajak. Atas dasar ini lah tim dosen Fakultas Ekonomi melakukan kegiatan ABDIMAS mengenai pemahaman perpajakan agar pelaku usaha UMKM di Desa Dalisodo mengerti tentang pajak.

### **Metode Pengabdian**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 23 agustus 2022 dan diperuntukkan untuk 30 pelaku UMKM yang berada di Desa Dalisodo, Malang. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan ceramah, berbagi pengalaman, dan diskusi. Langkah-langkah yang dilakukan adalah (1) Survey, pada tahapan ini tim pengabdian memilih objek sasaran; (2) pemantapan dan penentuan lokasi sasaran; (3) penyusunan materi pelatihan, dalam tahapan ini tim pengabdian menyusun serta mengkonsep materi dan disesuaikan dengan kebutuhan objek sasaran; dan (4) pelaksanaan, dalam tahapan ini tim pengabdian memberikan ceramah mengenai pentingnya perpajakan bagi pelaku UMKM khususnya di Desa Dalisodo. Poin penting dalam tahapan ini adalah meyakinkan para pelaku UMKM tentang pentingnya

pajak, dan memiliki NPWP karena hal tersebut dapat membantu para pelaku usaha dalam hal pengajuan kredit permodalan. Tahapan kelima adalah tanya jawab. Tahapan ini penting karena dari hal ini lah bisa dilihat seberapa besar tingkat antusiasme peserta terhadap materi yang tim pengabdian bawaan serta menggali sejauh mana tingkat pemahaman peserta terhadap perpajakan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan penyuluhan kepada pelaku UMKM di Desa Dalisodo dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2022 dan diikuti oleh 30 pelaku UMKM. Sebagian besar pelaku UMKM di desa ini masih berada pada skala kecil, seperti penjual gorengan, pedagang sayur, warung, perkebunan jeruk, dan pengusaha sapi perah. Sebagian besar dari mereka tidak paham tentang pengelolaan keuangan serta pajak. Minimnya pengetahuan tentang pengelolaan usaha khususnya bagian keuangan membuat mereka memegang prinsip bahwa usaha mereka untung jika keesokan harinya mereka masih bisa memutar uang hasil usaha. Seringkali mereka tidak memisahkan uang keperluan pribadi dengan keperluan usaha. Hal ini lah yang membuat mereka tidak bisa memprediksi keuntungan rata-rata yang dihasilkan dari usaha mereka.



**Gambar 1.** Kegiatan Penyuluhan Perpajakan UMKM di Desa Dalisodo

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan meode ceramah dan tanya jawab. Materi yang disampaikan pada kegiatan penyuluhan ini, antara lain:

- (1) Pengertian pajak dan pentingnya pajak bagi UMKM;
- (2) Pembahasan tentang PP Nomor 46 Tahun 2013 tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu;
- (3) Cara membuat catatan atau laporan keuangan sederhana;
- (4) Menghitung besaran pajak;
- (5) Cara membuat NPWP serta pentingnya memiliki NPWP; dan
- (6) Membuat laporan pajak.

Dari enam pokok bahasan tersebut, peserta penyuluhan sangat tertarik dalam hal pembuatan catatan/laporan sederhana serta cara pembuatan NPWP karena sebagian besar dari pelaku UMKM di Desa Dalisodo yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini belum memiliki catatan keuangan untuk usaha yang mereka jalankan serta tidak memiliki NPWP sehingga mereka sedikit terkendala dalam hal pengajuan kredit usaha.



**Gambar 2.** Proses penyampaian materi dan tanya jawab

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian tentang penyuluhan perpajakan bagi pelaku UMKM di Desa Dalisodo ini adalah peserta pelatihan dapat memahami PP Nomor 46 Tahun 2013 serta pentingnya pajak bagi pelaku UMKM. Selain itu, dari kegiatan ini pelaku UMKM juga telah mampu memahami serta mempraktikkan secara langsung pembuatan catatan/laporan keuangan sederhana. Pemahaman perpajakan yang diharapkan diketahui oleh peserta penyuluhan adalah meliputi mengisi surat pemberitahuan (SPT) secara baik dan benar, dalam hal ini harus ada pemahaman terkait pengisian SPT, besarnya jumlah pajak yang

terhutang mampu dihitung sesuai dengan ketentuan perpajakan, pembayaran atau penyetoran tepat waktu, dan melaporkan besarnya pajak terhutang di tempat Wajib Pajak terdaftar (Ekawati, 2008).

Membayar pajak merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap wajib pajak. Salah satu bentuk ketaatan dalam membayar pajak adalah dengan memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). NPWP yang diberikan kepada wajib pajak dapat digunakan sebagai tanda pengenalan diri atau identitas para wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajibannya. Dalam hal ini, para wajib pajak di Desa Dalisodo, khususnya para pelaku UMKM, diharapkan mampu untuk memiliki NPWP agar mereka dapat memanfaatkan hal tersebut untuk mendapat hak dan juga sebagai bentuk ketaatan mereka sebagai wajib pajak. Sebagaimana salah satu keinginan hampir seluruh peserta penyuluhan yakni mereka ingin mengembangkan usaha mereka namun kendala modal masih menjadi kendala utama. Oleh karena itu, pencatatan keuangan usaha yang kemudian bisa mereka terapkan serta kepemilikan NPWP diharapkan mampu menjadi solusi agar usaha yang mereka jalankan mampu berkembang.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Penyuluhan perpajakan bagi UMKM yang dilaksanakan di Desa Dalisodo berjalan dengan lancar. Seluruh peserta antusias dan merasakan manfaat dalam kegiatan penyuluhan. Keberhasilan kegiatan ini dapat terlihat dari materi-materi yang disampaikan oleh tim penyuluhan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM di Desa Dalisodo. Selain itu, terdapat respons positif yang terlihat dari antusiasme pada proses tanya jawab, serta keingintahuan yang besar untuk mencoba membuat pencatatan keuangan serta proses pembuatan NPWP.

### **Saran**

Pentingnya pengetahuan tentang pajak serta pencatatan keuangan bagi UMKM khususnya yang masih berada dalam sektor kecil sangat lah penting. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan serupa perlu terus dilaksanakan karena fakta di lapangan masih banyak pelaku UMKM yang minim pengetahuan akan hal tersebut dan seringkali hal itu lah yang kemudian menjadi faktor sulitnya mereka untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan daya saing di pasaran.

### **Daftar Pustaka**

- Ekawati, L. (2008). Survei Pemahaman Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Kecil dan Menengah di Kota Yogyakarta. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika*. 185-191.
- Julianto, A. (2017). Pengaruh Tarif, Sosialisasi serta Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi*, 7(1), 67–76.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan. ed. Revisi*. CV. ANDI OFFSET.



© 2022 oleh penulis. Pemegang Lisensi Studium JPM, Indonesia. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY-SA)